



Hubungan Tata Ibadah Remaja Terhadap Pertumbuhan Iman di Gereja Kristen Oikumene (GKO) Pematang Tembesu Jambi

Kevin Halomoan Hutagalung¹, Elisamark sitopu², Meditatio Situmorang³,
Ibelala Gea⁴, Megawati Manullang⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung^{1,2,3,4,5}

Abstract. *This study aims to determine the relationship between youth worship systems and faith growth in GKO Pematang Tembesu and to explain how youth worship systems can increase youth faith in GKO. This study is based on the youth worship system carried out by the church, it can be seen that faith is not growing well in adolescents, as seen from poor behavior and lack of responsiveness in following every worship service carried out by GKO. Of course, this is something that really needs to be considered in order to create a strong and God-fearing youth faith. In this study, the researcher used a descriptive inferential method with a quantitative approach, the data obtained through observation, interviews, questionnaires (questionnaires) and documentation. Data is obtained and data processing is carried out in order to obtain the desired results. The population of this study was all GKO adolescents totaling 30 people. This study was carried out by the author at the Oikumene Christian Church, Pematang Tembesu, Jambi and was carried out from November 2023 to January 2024. The results of the questionnaire from the respondents were processed and compiled and tabulated in a table according to the items submitted. To find out the Pearson Product Moment, the rxy value is obtained = 0.666. And with r table 0.308308, it can be said that there is a positive and significant relationship between worship order and faith growth in GKO Pematang Tembesu. With a significant $p = 0.000 < 0.050$, the hypothesis of the study is that there is a positive relationship between worship order and faith growth. This means that based on the research, the hypothesis in this study is accepted. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between variable x and variable y is $r^2 = 0.443$, this shows that worship order is related to faith growth by 44.3%.*

Keywords: Relationship, Youth Worship System, Faith Growth

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tata ibadah remaja terhadap pertumbuhan iman di GKO Pematang Tembesu serta menjelaskan bagaimana tata ibadah remaja dapat meningkatkan iman remaja di GKO. Penelitian ini berdasarkan tata ibadah remaja yang dilakukan gereja terlihat iman yang kurang bertumbuh pada remaja terlihat dari perilaku yang kurang baik dan kurang responsif untuk mengikuti setiap peribadahan yang dilakukan oleh GKO. Tentu ini menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan demi terciptanya iman remaja yang kuat dan takut akan Tuhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif inferensial dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh, melalui observasi, wawancara, kuisisioner (angket) maupun dokumentasi. Data diperoleh dan dilakukan pengolahan data agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja GKO yang berjumlah 30 orang penelitian ini dilaksanakan penulis di Gereja Kristen Oikumene pematang tembesu Jambi dan dilaksanakan dari bulan november 2023-Januari 2024. Hasil angket yang dari responden diolah dan disusun serta di tabulasi dalam table sesuai dengan item yang di ajukan. Untuk mengetahui Product Moment Pearson tersebut diperoleh nilai rxy = 0,666. Dan dengan r tabel 0,308308 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tata ibadah dengan pertumbuhan iman di GKO Pematang tembesu. Dengan signifikan $p=0,000<0,050$, hipotesis dari penelitian yaitu adanya hubungan positif antara Tata ibadah dengan pertumbuhan iman Artinya berdasarkan penelitian hipotesis yang ada pada penelitian ini diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel x dan variabel y adalah sebesar $r^2 = 0,443$ ini menunjukkan bahwa tata ibadah berhubungan terhadap pertumbuhan iman sebesar 44,3%.

Kata kunci: Hubungan, Tata Ibadah Remaja, Pertumbuhan Iman

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa perkembangan dan peralihan. Pada masa ini remaja berada dalam proses berkembang kearah kematangan dan kemandirian.(Marsela, R.M., & Supriatna,2019). Dalam proses perkembangan ini, remaja juga mengalami masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang ditunjukkan dari perubahan fisik dan psikis . Perkembangan

fisik yaitu perubahan tubuh sedangkan perkembangan secara psikis yaitu perubahan mental dan sikap. Selain perkembangan dan peralihan, remaja juga mengalami dua fase atau dua transisi besar dalam hidupnya yaitu masa remaja awal (usia antara 13-17 tahun) dan masa remaja akhir (usia antara 17-18 tahun). (Farid,2016).

Ibadah bagi remaja Kristen adalah sesuatu yang sangat penting, karena ibadah merupakan suatu bentuk persekutuan atau pertemuan antara manusia dan Tuhan, melalui penyerahan diri kepada Tuhan untuk menjadi saksi Tuhan di dalam dunia sehingga manusia perlu untuk beribadah dengan benar, dan ibadah juga boleh menjadi dasar kehidupan pemuda dalam melakukan segala sesuatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. (Malcolm Brownlee,2004). Dengan demikian sangatlah penting bagi remaja untuk datang beribadah, bersekutu kepada Tuhan agar kehadiran remaja di tengah-tengah jemaat dan masyarakat. bisa memberikan dampak yang positif dan dapat menjadi teladan dalam memberikan kesaksian tentang Allah karena telah memiliki dasar-dasar spiritual yang didapat di dalam ibadah Remaja.

Gereja sebagai presentasi Tuhan Yesus diharapkan oleh umat yang percaya, bahkan oleh dunia dapat menjadi bagian yang penting dalam pembinaan kerohanian remaja khususnya remaja Kristen. Salah satu tantangan bagi gereja untuk berperang serta menghadapi remaja kebutuhan perkembangan jasmani terutama kebutuhan rohani remaja sebagai bagian dari umat dengan berbagai aspek kehidupan. Dilingkungan Gereja melihat kenyataan bahwa ketika masih kanak-kanak yang rajin mengikuti ibadah di gereja, tetapi setelah tumbuh menjadi remaja banyak anak-anak remaja yang melupakan gereja dan mencari kesenangan di luar gereja. Mereka jarang bahkan sudah tidak pernah lagi menginjakkan kaki di gereja untuk beribadah karena berbagai alasan. Bahwa pada umumnya anak-anak tidak menolak kewibawaan yang benar-benar penuh kasih serta tidak menentukan diri sendiri. (Tedd, Tripp., Sheperding a Child's Heart,2002).

Dalam hal ini keluarga, gereja dan lembaga sosial memiliki peran dalam melakukan pembinaan kepada remaja. gereja memiliki peran membina dengan cara mengadakan seminar mengenai pergaulan masa kini yang dapat menimbulkan perilaku yang buruk, serta mengadakan konseling bagi setiap remaja dalam hal ini memberikan nasehat dan peringatan terhadap anak remaja. Kehadiran gereja sangat menolong anggota jemaat untuk menghadapi masalah hidup termasuk masalah kenakalan remaja. (Patty, S., & Sampe). .Dalam Mengatasi kenakalan remaja, Gereja harus berperan aktif dalam dalam mendampingi remaja dalam melewati proses peralihan dan perkembangan dirinya yang seringkali berdampak negatif bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis di Gereja Kristen Oikumene (GKO) yang terletak di desa Pematang Tembesu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Yang di pimpin oleh Sintua S. Hasibuan. penulis melihat kurangnya antusias remaja dalam setiap aktivitas peribadahan yang dilakukan gereja kristen Oikumene. Jumlah yang datang dalam peribadahan disetiap minggunya semakin mengalami penurunan yang sangat signifikan mulai pasca setelah diperbolehkannya kembali beribadah di gereja setelah virus covid selesai ,anak remaja telah terbiasa dan sering bermain dengan temannya untuk pergi nongkrong dan menghabiskan waktu bersama dan tidak lagi mengindahkan perintah orangtuanya untuk pergi beribadah ke gereja serta mereka lebih tertarik untuk pergi bekerja pada hari minggu atau pun hari ibadah lainnya karena di goda oleh upah yang cukup banyak untuk kategori anak remaja.

Sehingga ini membuat penulius tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam dan mengangkat judul **“Hubungan Tata Ibadah Remaja Terhadap Pertumbuhan Iman di Gereja Kristen Oikumene (GKO) Pematang Tembesu Jambi ”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Ibadah

- **Pengertian Ibadah**

Kata “ibadah” dalam Alkitab sangat luas, tetapi konsep dasarnya baik dalam PL maupun PB ialah “pelayanan”. Kata Ibrani ‘avoda’ dan Yunani ‘latreia’ pada mulanya menyatakan pekerjaan budak atau hamba upahan. Dalam rangka mempersembahkan “ibadat” kepada Allah, maka para hambaNya harus meniarap—Ibrani “hisytakhawa”, atau Yunani “proskuneo”, dengan demikian mengungkapkan rasa takut penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh puja.(J.D Douglas,2014).

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah ialah aneka tindakan dan sikap yang menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung. Jadi, ibadah berpusat kepada Allah dan bukan pada manusia. Di dalam ibadah, umat menghampiri Allah dengan bersyukur karena apa yang telah dilakukan-Nya bagi orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan.(Dendy Sugono,2011).

- **Ibadah Remaja**

Kegiatan Ibadah Remaja Gereja Kristen Oikumene yang dilaksanakan setiap hari sabtu, diikuti oleh para anggota dan pengurus remaja. dalam peribadahan ini para pengurus

menganggap bahwa ibadah remaja merupakan suatu hal yang sangat penting karena melalui ibadah remaja diharapkan bisa mendekatkan dirinya kepada Tuhan. tidak hanya diibadah minggu tetapi bisa juga melalui ibadah remaja, kebaktian lingkungan atau yang lainnya. Pengurus menyatakan bahwa ibadah remaja merupakan sesuatu hal yang penting akan tetapi setiap anggota dan pengurus secara pribadi memiliki skala prioritasnya masing-masing oleh karena itu, seringkali ada kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan terkadang anggota remaja juga memilih untuk keluar bermain bersama teman-temannya dibandingkan untuk mengikuti ibadah remaja karena masalah pertemanan dan kalimat sok suci yang dilontarkan temannya ketika ia lebih memilih untuk beribadah dan tidak ikut main bersama mereka.

- **Ibadah dalam Perjanjian Lama**

Ibadah atau persembahan pribadi kepada Allah pertama kali terdapat dalam Kejadian 4:4 ketika Habel memberikan persembahan kepada Tuhan (Kel. 24:26). Hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya ibadah adalah merupakan ungkapan batin seseorang yang mengakui bahwa Allah berdaulat, penuh kuasa dan baik. Atau ibadah adalah menunjukkan ketinggian spritual seseorang yang disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan, karena Ia patut disembah (Ayb. 1:20; Yos. 5 :14). Harus dipahami bahwa Allah adalah Allah yang transenden dan imanen. Allah yang “tidak sama dan terpisah dari ciptaan-Nya” juga merupakan Allah yang berkomunikasi dengan umat manusia. Allah menerima penyembahan dari umat-Nya. Pada waktu Allah memilih suatu bangsa bagi diri-Nya, Allah juga memberikan cara bagaimana bangsa itu dapat bertemu dengan TUHAN; jadi Dia memberikan ibadah tabernakel di mana Israel dapat menghadap Allah yang mahakudus. Di tempat ini TUHAN akan bertemu dengan Israel (Kel. 25:22; 29:42, 43; 30:6, 36). (Paul Enns, 2006). Kemudian, pelaksanaan ibadah itu berkembang menjadi ibadah umat.

- **Ibadah dalam Perjanjian Baru**

Pada zaman PB di Bait Suci dan di Sinagoge tetap diikuti. Yesus sendiri turut ambil bagian dalam kedua rumah ibadah itu (Mark 1:21; 12:35-37). Ia tidak menolak ibadah tradisional, tapi Ia melawan hukum-hukum ritual selama hukum itu hanya diikuti secara formalitas. Dalam ajaranNya, Ia selalu menekankan bahwa kasih kepada Allah adalah ibadah yang sesungguhnya. Ia meletakkan Hukum Kasih diatas kebiasaan Sabat dan Kurban (Mat. 5:23-24; 12:7-8; Mark. 7:1-13). Dengan demikian, ibadah yang sebenarnya adalah: suatu pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah tidak hanya dalam arti ibadah di Bait Suci, tapi juga dalam arti pelayanan kepada sesama (Luk. 10:25; Mat. 5:23; Yoh.4:20-24). Orang-orang Kristen dalam Gereja mula-mula juga masih terus mengikuti ibadah di Bait Suci, terutama di Sinagoge. Dan

ketika terjadi perpisahan antara Jahudiisme dan gereja, ada dugaan bahwa ibadah Sinagoge banyak mewarnai ibadah gereja.

Tata Ibadah Remaja GKO

Adapun unsur-unsur dalam tata ibadah remaja GKO Pematang Tembesu.(Berdasarkan tata ibadah Remaja Gereja Kristen Oikumene Pematang Tembesu,2022).,yakni:

1. Persiapan Diri atau saat teduh

Ibadah merupakan pertemuan antara Allah dan Jemaat sehingga diperlukan kesiapan yang sungguh-sungguh untuk siap masuk kedalam hadirat Tuhan melalui penyembahan.(J.L.Ch Abineno,2008). Remaja perlu mempersiapkan diri dan batin untuk menyongsong kedatangan Tuhan dalam ibadah yang akan segera berlangsung. Meskipun Yang Illahi itu tidak kasat mata, tetapi dalam iman umat percaya, bahwa la siap hadir ketika kita menyebutkan nama-Nya, sebagaimana firman-Nya: "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dan menyebut nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka" (Mat 18:20).

2. Bernyanyi

Nyanyian menjadi salah satu unsur yang ada dalam tata ibadah karena nyanyian bisa menjadi penghubung antara unsur satu dengan yang lainnya. Tak bisa dipungkiri bahwa nyanyian merupakan bagian dari identitas kekristenan serta merupakan respons atas perbuatan Tuhan Allah dalam kehidupan orang percaya. Berkaitan dengan hal itu, Mawene yang adalah seorang teolog Perjanjian Lama dari Indonesia juga memberikan perhatian dalam musik gereja mengatakan bahwa musik gereja merupakan ungkapan isi hati orang percaya (Kristen) yang diungkapkan dalam bunyi-bunyi yang bernada dan berirama secara harmonis, antara lain dalam bentuk lagu dan nyanyian. Tujuan bernyanyi adalah untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan sebagai tanda ucapan syukur.

3. Votum/ Doa Pembuka

Votum, berasal dari kata Latin, dulunya berarti dukungan suara (seperti kata Inggris vole dalam pemungutan suara). Votum kemudian berarti pengesahan, komitmen atau janji. Votum adalah pengakuan terhadap pertolongan Allah yang telah membuat jemaat berkumpul dalam ibadah dengan tujuan memberikan keselamatan, votum adalah bentuk pernyataan bahwa pertolongan dan keselamatan yang dilakukan oleh Allah yang mendahului semuanya.(J.L Ch. Abineno,1988). Votum bukan merupakan suatu pentahbisan dan bukan doa atau janji tetapi sebagai bentuk pernyataan bahwa pertolongan dan keselamatan yang diberikan oleh Allah sudah ada sejak lama sebelum ibadah dibuat.

4. Bernyanyi

Bernyanyi adalah bagian yang amat penting bukan saja dalam ibadah, melainkan juga dalam seluruh kehidupan iman Kristen. (Eka Darmaputra, 2007). Karena saat bernyanyi berarti jemaat juga menyatakan dengan iman setiap lirik yang diucapkan, sehingga lewat nyanyian jemaat merasakan kehadiran Allah dalam nyanyian. Dari sudut ilmu musik, nyanyian jemaat digolongkan sebagai *community singing* yaitu, nyanyian bersama yang dapat dilakukan secara massal.

5. Pembacaan Alkitab.

Pembacaan Alkitab merupakan unsur terpenting dalam liturgi jemaat mula-mula (1Tim. 4:11, 13; 5:17; 6:3), dalam liturgi Yahudi, Alkitab dipercaya diberikan oleh Allah karena Alkitab menjadi pusat dalam pengajaran, nyanyian dan doa. (Rachman). Alkitab merupakan sumber bagi pengajaran dan pengetahuan oleh orang-orang Yahudi Bahkan Paulus meminta agar suratnya dapat dibacakan oleh jemaat di Kolose, Tesalonika dan Laodikia (Kol. 4:16, 1Tes. 5:27) dan bahkan ia menyuruh Timotius untuk memberitakan, mengajarkan dan bertekun dalam membaca kitab suci (1Tim. 4:11-13).

6. Doa Syafaat

Doa syafaat atau dalam bahasa Inggris *intercession* berasal dari Bahasa latin yaitu *inter* yang artinya di antara dan *cedere* yaitu pergi, doa syafaat adalah bentuk permohonan untuk kepentingan orang lain. Doa syafaat berbeda dengan doa pada umumnya yang diartikan sebagai bentuk permintaan, permohonan atau berbicara kepada Allah. (Alice Smith, 2005). Tetapi doa syafaat adalah menghadap Allah untuk kepentingan orang lain, dengan melibatkan seluruh unsur kehidupan. Doa syafaat berarti juga doa yang biasa diselenggarakan di dalam ibadah. Syafaat berarti doa bersama secara pasti/tepat/tegas/tidak berubah. Kata itu sendiri berarti hukum. Tetapi ada aspek perilaku yang berhubungan dengan hukum dalam kata itu, yaitu 'kesetiaan' atau 'kepatuhan' terhadap hukum. Karena itu 'syafaat' dimengerti sebagai doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan umat dituntut untuk setia dan patuh terhadap apa saja yang didoakan.

7. Bernyanyi sekaligus Mengumpulkan Persembahan

Bernyanyi ini dilakukan adalah sebagai ucapan syukur para remaja kepada Tuhan dan juga di pergunakan gereja untuk kebutuhan remaja dan persembahan dimasukan kedalam kas gereja.

8. Doa Penutup dan Berkat

Penutup dan Doa berkat atau dalam tradisi Yahudi disebut berakhah biasanya digunakan dalam konteks doa berkat perjamuan dengan pujian, syukur dan permohonan. (E.

Martasudjita,2005). Biasanya digunakan untuk doa berkat atas roti sebelum makan dan sesudah makan yaitu doa berkat untuk piala yang digunakan. Yang biasanya disampaikan oleh pemimpin ibadah, dengan menggunakan beberapa rumusan doa yang sesuai dengan kitab Bilangan 6:22-27; Korintus 13:13; Roma 15:13-24; Galatia 6:17; Efesus 6:23-24.(Harianja dan Naibaho). Atau menggunakan kata-kata yang lebih pendek yang berpusat kepada Kristus yaitu Bapak, Anak dan Roh Sebelum berangkat pulang, Tuhan hendak memberkati umat-Nya. Ada beberapa rumusan berkat yang biasa digunakan oleh para Imam di Israel untuk memberkati umat Tuhan,mengucapkan Doa Bapa Kami misalnya. Bil. 6:24-26. Yang biasa dipakai adalah rumusan berkat

Pertumbuhan Iman

Kata pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang berarti timbul (hidup) atau sedang berkembang atau kemajuan.(Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,1995). Sedangkan iman Kristen adalah kehidupan yang dijalani sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.(Thomas H. Groome,2010). Menurut **Woo Young Kim**, menurutnya pertumbuhan iman itu adalah pertumbuhan kepribadian yang benar melalui firman Allah,(Kim). menurut **Anne Neufeld Rupp**, pertumbuhan iman adalah bagaimana seseorang terus untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan dengan cara berdoa dan meminta hikmat kepada-Nya, selain percaya kepada Tuhan dia juga harus memiliki persekutuan yang baik dengan Tuhan agar dia terus bertumbuh imannya.(Anne Neufeld Rupp,2009).

3. METODE PENELITIAN

➤ Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh, melalui observasi, kuisioner (angket) maupun dokumentasi. Guna mendapatkan data yang akan digunakan untuk menjawab masalah serta melihat hubungan antar variabel, penulis menggunakan metode deskriptif inferensial dengan pendekatan kuantitatif, Metode *library research* yang berkaitan dengan pertumbuhan Iman dan *Tata ibadah*, sebagai dasar kerangka berfikir dan human instrument sebagai sumber datanya.(Sugiyono,2016).

➤ Lokasi Penelitian

Agar dapat diteliti dengan data yang bisa divalidasi, maka penelitian harus ditentukan lokasi dan waktu penelitian akan dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merencanakan penelitian dilakukan pada hari/tanggal 28 November 2023- 12 Januari 2024 , bertempat di gedung peribadahan Gereja Kristen Oikumene Pematang Tembesu Provinsi Jambi.

➤ **Jenis Variabel**

Dalam Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel Tata Ibadah (X), variabel Pertumbuhan Iman (Y). (Arikunto, 2020). Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

○ **Variabel bebas (X) Tata Ibadah**

Tata ibadah adalah rangkaian acara ibadah/liturgi. Dasar dibuatnya tata ibadah, yakni untuk menjaga keteraturan dan ketertiban dalam beribadah . Lebih dari itu, penataan unsur-unsur dalam tata ibadah turut memerhatikan hubungan/korelasi logis antara satu elemen dengan elemen lainnya.

1. Langkah awal mengamati remaja dalam mengikuti ibadah jika menggunakan tata ibadah yang biasa terlaksana di GKO
2. Langkah selanjutnya melakukan ibadah remaja, apakah remaja lebih fokus dalam melaksanakan ibadah.
3. Mengembangkan atau membuat Tata Ibadah menjadi lebih menyenangkan dan berkhidmat.

○ **Variabel Terikat (Y) Pertumbuhan Iman**

Pertumbuhan Iman terkait dalam segala aktivitas Remaja yang mencerminkan adanya perubahan sikap yang semakin baik dan menjadi seorang yang semakin taat dalam peribadahan didalam Gereja baik dilingkungan masyarakat

1. Apakah ada pertumbuhan iman yang terlihat pada remaja GKO Pematang Tembesu.
2. Apakah ada dampak dari pertumbuhan iman tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Remaja Gereja Kristen Oikumene Pematang Tembesu Jambi, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Melalui pendistribusian hasil jawaban Remaja tentang Tata ibadah remaja diketahui bahwa Pertumbuhan Iman remaja Gereja Kristen Oikumene berhubungan ,adapun dampak secara umum yakni pertumbuhan iman remaja Gereja Kristen Oikumene melalui kehidupan keluarga yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan Iman remaja itu sendiri. memiliki Tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai orang kristen yakni mengikuti segala ibadah remaja dan mau ikut andil dalam peribadahan remaja yakni seperti menjadi pelayan didalam gereja, mengasihi sesama, dan bertanggung jawab, melalui penelitian ini minat dari remaja untuk ikut ambil bagian dalam peribadahan remaja mengalami penurunan di tunjukan dalam 1) tidak hadir dalam ibadah remaja 2) tidak mengikuti ibadah minggu ataupun ibadah

keluarga 3) tidak ikut ambil bagian dalam pelayanan gereja . hal ini tentu menjadi hal yang negatif dalam pertumbuhan iman remaja di Gereja Kristen Oikumene Pematang tembesu.

Berdasarkan hasil Analisis untuk menguji apakah terdapat pengaruh Tata Ibadah Remaja terhadap Pertumbuhan Iman Di GKO Pematang Tembesu Jambi dipperoleh nilai r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,666$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%, n=30)$ yaitu 0,308 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel x dengan variabel y dengan derajat hubungan sedang.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,327. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk tingkat kesalahan 5% dengan perhitungan $df=n-2$, $df= 30-2$, $df= 28$ maka didapatkan hasil untuk t_{tabel} sebesar 2.829. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,327 > 2,829$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikansi antara variabel X dan variabel Y yaitu hubungan signifikansi antara Tata ibadah Remaja dengan Pertumbuhan Iman di Gereja Kristen Oikumene Pematang Tembesu Jambi.

data F_{hitung} sebesar 2,94 dan jika dilakukan konsultasi menggunakan ketentuan rumus $F_{tabel}=(\alpha=0,05, dk=8, n-2=30-2=28)$, diperoleh hasil 1,54, Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dari perhitungan tersebut, dapat ditentukan apakah hipotesis dari penelitian diterima atau ditolak. $H_0 : \beta = 0$ ditolak da $H_a \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Dengan demikian diketahui nilai regresi antara Variabel X (Tata Ibadah Remaja) terhadap Variabel Y (Pertumbuhan Iman Di Gereja Kristen Oikumene Pematang Tembesu) adalah Linier.

Dari hasil perhitungan Koefisien determinasi, selanjutnya dihitung besarnya presentase efektifitas antara variabel X dan Y yang diketahui dengan langkah mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Selanjutnya hasil perhitungan diperoleh nilai $r^2 = 0,443$. Diketahui hasil dari determinasi (r^2) didapatkan hasil presentase dampak Tata ibadah Remaja terhadap Pertumbuhan Iman di Gereja Kristen Oikumene senilai $r^2 \times 100\% = 44,3\%$

Dari hasil perhitungan diatas maka didapatkan hasil a dan b seperti di bawah ini: $\bar{Y} = 2,062 + 1,186X$ Setelah nilai-nilai dari perhitungan diatas dimasukkan maka akan menunjukkan hasil bahwa dalam keasaan konstanta 2,062 untuk setiap penambahan variabel X (Tata Ibadah Remaja) sebesar satuan unit maka akan terjadi penambahan koefisien regresi pada variabel Y sebesar 1,186 dari nilai (Pertumbuhan Iman di Gereja Kristen Oikumene pematang tembesu jambi .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian, diketahui bahwa Tata Ibadah Remaja memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Iman di Gereja Kristen Oikumene Pematang Tembesu Jambi melalui uji hipotesa, sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ sebesar $2,94 > 1,54$ maka Hipotesa penelitian diterima dapat disimpulkan bahwa Tata Ibadah Remaja memiliki Hubungan yang erat dalam meningkatkan pertumbuhan iman Gereja Kristen Oikumene pematang tembesu Jambi.

Gereja hendaknya meningkatkan kualitas pengajaran kepada para sintua atau jemaat terkhusus Remaja Gereja dengan melakukan kunjungan, bimbingan, konseling kepada Remaja, sehingga bangkitnya semangat dan ketertarikan dalam mengikuti ibadah Remaja terlebih anak remaja yang hidup di tengah kaum minoritas ini tentunya menjadi pr yang sangat penting bagi gereja agar bisa meningkatkan kembali rasa ingin beribadah kepada anak remaja agar iman mereka semakin kuat dan semakin mengerti pentingnya menjaga iman di dalam Kristus dan pastinya jika sudah memiliki iman yang kuat mereka tidak akan mudah di goyahkan ketika menghadapi kesulitan ataupun godaan jahat.

Gereja diharapkan mampu mempertahankan eksistensi remaja gerejanya melalui penyediaan program-program yang berpotensi untuk membina, melatih, meningkatkan, serta mengubah pribadi yang lebih baik, dekat kepada Tuhan serta selalu mengandalkan Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abineno, J.L Ch. Ibadah Jemaat. Jakarta: BPK Gunung Mulia,1988
- Abineno, J.L Ch. Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen. Jakarta BPK Gunung Mulia, 2008
- Abineno, J.L Ch. Unsur-Unsur Liturgia yang Dipakai Gereja-gereja di Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia,2012
- Alkitab,” Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: jilid 2, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,1997
- Anne Neufeld Rupp. Tumbuh Kembang Bersama Anak: menuntun Anak Menuju Perkembangan Emosional, Moral dan Iman, pen., Ismail Banne Ringgi, Jakarta: Gunung Mulia,2009
- Arlington, French L. Doktrin Kristen Pentakosta. Cleveland: Pathway, 1985
- Ariyanik, S & Elly, S. Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo, Entitas Sosiologi,2012

- B.S.Mardiatmaja SJ. Beriman dengan Bertanggungjawab, Yogyakarta: Kanisius, 1985
- Creswell. Jhon W. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran edisi keempat", (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2019
- Darmawijaya St. 12 Pola Keluarga Beriman, Yogyakarta: Kanisius,2011
- Doni A. Koesoema. Pendidikan Karakter,(Jakarta: Grasindo,2011
- Douglas, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini.
- Eka Darmaputra. Menyembah Dalam Roh dan Kebenaran: Khotbah-Khotbah Tentang Kehidupan Beribadah dan Bergereja yang Kontekstual Jakarta: BPK Gunung Mulia,2007
- El Fath, Nur Maulana Din. 2015. Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orangtua Yang Memiliki Anak Autis. Makasar
- Farid, M . Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Psikologi Indonesia,2016
- FX Dapiyanta. Pendidikan Agama Katolik pada Tingkat Dasar, Yogyakarta: IPPAK-USD,2008
- Halim, Makmur. Gereja Ditengah-tengah Perubahan Dunia. Malang:Gandum Mas,2000
- Harianja. Simion Diparuma dan Pestaria Naibaho. Liturgi Dan Musik Gerejawi. Medan: Mitra Dwi Lestari,2010
- Haryono, Timotius., "Saat Teduh", Bahan Ceramah Pada Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta, t.t
- Jacob Popo. Pendidikan Hidup Beriman dalam Lingkup Sekolah, Yogyakarta: Kanisius.1989
- Karlina L. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. Edukasi Nonformal.
- Kim, Yesuslah Jawaban,2020
- Malcolm Brownlee. Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan : Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat (Jakarta: BPK, Gunung Mulia,2004
- Manafe, Ferdinan S. Teologi Ibadah: Ibadah Yang Berkenan. Malang: Literatur YPPII Batu, 2014
- Marsela, R.M., & Supriatna, M. Konsep Diri: Definisi dan Faktor. Innovative Counseling: Theory, Practice & Research,2019
- Martasudjita . E. Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral. Yogyakarta: Kanisius,2005
- Panut Panuju, Ida Umami, Psikologi Remaja (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999) 121
- Patty, S., & Sampe, D. P. Relasi Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Laki-Laki Peminum Keras Kontekstual Pada Remaja Di Jemaat GPM Imanuel OSM-Ambon. Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. IV No. II.

- Paul Enns. *The Moody Handbook Of Theology: Buku Pegangan Teologi* Malang: Literatur SAAT, 2006
- Rachman, Rasid. *Pembimbing Kedalam Sejarah Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Manchun Husein (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000
- Rohman Natawidjaya. *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah Pembangunan Semarang:IKIP*, 1972
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka, 2013
- Sugiyono. “Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, R&D”, CV. Alfabeta: Yogyakarta, 2016
- Suharsimi, Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. *Perkembangan Individu*, Jakarta: Rajawali, 1982
- Tedd, Tripp. *Shepperding a Child’s Heart, Mengembalikan Anak Anda* Malang: Gandum Mas, 2002
- Thomas H. Groome. *Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita*, pen., Daniel Stefanus Jakarta: Gunung Mulia, 2010
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. “Tumbuh” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Warga Bina. *Panduan Praktis Liturgi Bagi Penatua*. Bekasi. Binawarga,2006
- William Chang. *Pengantar Teologi Moral*, Yogyakarta: Kanisius,2005